



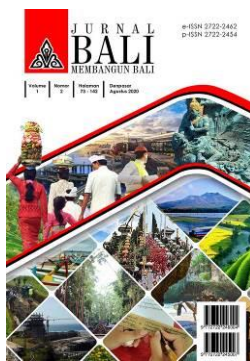
Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2018-2022

Ni Komang Noviyanti¹, Kadek Shri Yogi Savitri²

¹Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali

²Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali

email: 1noviynti3@gmail.com, 2yogisavitri44@gmail.com



Sejarah Artikel

Diterima pada
11 Juli 2023

Direvisi pada
29 Juli 2023

Disetujui pada
14 Agustus 2023

Abstrak

Tujuan: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2018-2022.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Data yang digunakan yaitu data sekunder seperti data dari Badan Pusat Statistik dan jurnal-jurnal. Data yang diolah yakni data kuantitatif dari tahun 2018-2022 menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dan pembahasan: Sebanyak 84,20% kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan PDRB, sedangkan 15,80% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan, IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, dan PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Implikasi: Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel independen berupa Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan PDRB. Oleh karena itu, pengembangan penelitian ini masih dapat dilakukan dengan mengikutsertakan variabel lain yang belum termasuk pada penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian berupa wilayah-wilayah lain yang ada di Indonesia serta penggunaan metode lain untuk melihat pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Kata kunci: kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, PDRB.

Abstract

Purpose: This paper aims to determine the effect of the open response rate, Human Development Index, and GRDP on poverty in the level II regions of Bali Province in 2018-2022.

Research methods: The research consists of four variables consisting of one dependent variable and three independent variables. The data used are secondary data from the Central Bureau of Statistics and journals. The data processed is quantitative data from 2018-2022 used SPSS ver. 25.

Results and discussions: 84.20% of poverty is influenced by the open unemployment rate, human development index, and GRDP, while 15.80% is influenced by other variables. Unemployment rate has a positive effect on poverty, human development index has a negative effect on poverty, and GRDP has a positive effect on poverty.

Implication: This research is limited to independent variables such as the Human Development Index, Open Unemployment Rate, and GRDP. Therefore, the development of this research can still be carried out by including other variables that do not exist in this study. In addition, future researchers can also expand the object of research in the form of regions in Indonesia and use other methods to see the effect of the variables studied.

Keywords: poverty, open unemployment rate, human development index, GRDP

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat berhak untuk memperoleh kehidupan yang layak dan bermartabat. Demi mencapai tujuan tersebut, negara terus melakukan pembangunan untuk memfasilitasi sarana dan prasarana agar mencapai masyarakat yang terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB (produk domestik regional bruto) merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci penurunan kemiskinan di setiap daerah (Ardian et al., 2021). Hal ini dikarenakan adanya pengoptimalan potensi wilayah dengan sarana dan prasarana yang telah tersedia (Damanik & Sidauruk, 2020). Pengoptimalan potensi wilayah akan menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak optimalnya potensi wilayah dapat menyebabkan penurunan pendapatan sehingga berujung pada kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat dalam menjalani kehidupan seperti pendidikan, sandang, pangan, air bersih, dan sumber daya alam. Kemiskinan menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan yang memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi yang mempengaruhi suatu wilayah. Rendahnya pendidikan, terbatasnya lapangan pekerjaan, dan keterbatasan kapital menjadi beberapa sebab dari munculnya kemiskinan (Leonita & Sari, 2019).

Kemiskinan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dikarenakan rendahnya pendapatan yang dimiliki. Semakin rendah tingkat kemiskinan, maka semakin sejahtera masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Penurunan tingkat kemiskinan dapat dilakukan melalui perluasan penciptaan lapangan pekerjaan dan kebijakan yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan yang berujung pada pengurangan pengangguran.

Kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia menimbulkan pengangguran. Hal ini juga disertai dengan belum terserapnya sumber daya manusia terhadap lapangan kerja yang masih belum maksimal. Peningkatan angkatan kerja yang tinggi namun tidak diimbangi dengan peningkatan pertumbuhan lapangan kerja menyebabkan masalah pengangguran di daerah tersebut menjadi serius (Sari, 2021). Semakin tinggi tingkat pengangguran, maka tingkat kemiskinannya juga semakin meningkat. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat

pengangguran adalah tingkat pengangguran terbuka karena indikator ini sering digunakan oleh pemerintah untuk mengukur keberhasilan kinerja pada bidang tenaga kerja (Pradipta & Dewi, 2020).

Tingkat pembangunan yang merata dapat menentukan penyerapan yang optimal pada sumber daya manusia terhadap aspek kebutuhan dasar hidup. Pembangunan yang baik ditandai dengan adanya *multiplier effect* (efek pengali) yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Pembangunan dilakukan dengan harapan dapat menekan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia yakni indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia yang tinggi menandakan bahwa hasil pembangunan telah mencapai sarasannya yakni meningkatnya kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks pembangunan ekonomi di suatu daerah, indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Kualitas hidup yang tinggi digambarkan dengan nilai IPM yang meningkat di setiap waktu. Hubungan IPM dan kemiskinan seharusnya berkorelasi secara negatif untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.

Kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar merupakan hal-hal mendasar yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Sisi kesehatan dapat ditinjau dari rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. Sisi pendidikan dapat ditinjau dari lamanya pendidikan yang digunakan untuk menempuh pendidikan formal dan lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Sedangkan sisi pengeluaran diukur dari pengeluaran per kapita disesuaikan.

Penelitian Andykha et al. (2018) mengenai pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan menjelaskan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penelitian Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) menjelaskan bahwa IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan dengan nilai koefisien jalur -0,71 dengan signifikan $p < 0.001$ di mana kurang dari 5% dengan standar error 0,067. Hal ini menunjukkan jika nilai IPM meningkat 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia sekitar 0,71%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh IPM, tingkat pengangguran terbuka, dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Bali (2018-2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian terdiri atas empat variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemiskinan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan PDRB. Data yang digunakan yaitu data sekunder seperti data dari Badan Pusat Statistik dan jurnal-jurnal sebagai referensi. Data yang diolah merupakan data kuantitatif seperti angka-angka dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase IPM meningkat setiap tahunnya pada tiap kabupaten/kota dan provinsi. Rata-rata persentase IPM terendah dari tahun 2018-2022 berada pada Kabupaten Karangasem sebesar 67,36%. Rata-rata persentase IPM tertinggi pada tahun 2018-2022 berada pada Kota Denpasar sebesar 83,86%. Persentase tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2021 namun mengalami penurunan di tahun 2022. Rata-rata persentase tingkat pengangguran terbuka terendah berada pada Kabupaten Bangli sebesar 1,20%. Sedangkan rata-rata persentase tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada pada Kabupaten Gianyar sebesar 4,86%. Persentase jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022 namun ada yang mengalami penurunan di tahun 2022 seperti pada Kabupaten Gianyar. Rata-rata persentase jumlah penduduk miskin terendah berada pada Kabupaten Badung sebesar 2,18%. Sedangkan rata-rata persentase jumlah penduduk miskin tertinggi berada pada Kabupaten Karangasem sebesar 6,44%. Persentase PDRB mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 kemudian melandai pada tahun 2021 dan meningkat drastis di tahun 2022. Rata-rata persentase PDRB terendah berada pada Kabupaten Badung sebesar -0,156%. Sedangkan rata-rata persentase PDRB tertinggi berada pada Kabupaten Bangli sebesar 1,86%.

1. Model Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut, maka diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut ini.

$$\hat{Y}_i = 24,580 + 0,282X_{i1} - 2,82X_{i2} + 0,76X_{i3}$$

Y = Kemiskinan (Penduduk Miskin)

X_{i1} = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_{i2} = Indeks Pembangunan Manusia

X_{i3} = PDRB

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 sampai 1. Semakin dekat dengan 1, maka variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan keterkaitannya dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika semakin dekat dengan 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 1: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
[Sumber: diolah oleh penulis]

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,842	,832	,54865

a. Predictors: (Constant), PDRB, IPM, TPT

Nilai R square sebesar 0,842 menunjukkan bahwa 84,20% kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan PDRB. Sedangkan 15,8% kemiskinan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F dengan $\alpha = 5\%$ dan degree of freedom = 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α . Ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan PDRB secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 2: Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
[Sumber: diolah oleh penulis]

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	73,992	3	24,664	81,934	,000 ^b
	Residual	13,847	46	,301		
	Total	87,839	49			

b. Predictors: (Constant), PDRB, IPM, TPT

4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan $\alpha = 5\%$ dan degree of freedom = 46. Jika $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ atau nilai

probabilitas $< \alpha$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (X_{i1}) berpengaruh positif dan signifikan, indeks pembangunan manusia (X_{i2}) berpengaruh negatif dan signifikan, dan PDRB (X_{i3}) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 3: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
[Sumber: diolah oleh penulis]

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
Tingkat Pengangguran Terbuka (X_{i1})	5,382	2,031	,000
Indeks Pembangunan Manusia (X_{i2})	-15,269	2,031	,000
PDRB (X_{i3})	4,071	2,031	,000

5. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Nilai koefisien regresi tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,282 yang artinya setiap ada peningkatan 1% tingkat pengangguran terbuka, maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,282%. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α sehingga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andykha, Handayani dan Woyanti (2018) dan Redha (2018). Pengangguran menyebabkan penurunan produktivitas perekonomian sehingga menurunkan pendapatan per kapita yang menyebabkan angka kemiskinan mengalami peningkatan. Hal ini dikarekanakn terdapat situasi Covid-19 yang menerjang Indonesia, khususnya Provinsi Bali, di tahun 2020. Kasus Covid-19 yang meningkat di Bali menyebabkan banyak sektor yang terdampak, terutama pariwisata, sehingga menyebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan yang tercipta dan banyaknya pemutusan kontrak kerja.

6. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Nilai koefisien regresi indeks pembangunan manusia sebesar -2,82 yang artinya setiap peningkatan 1% indeks pembangunan manusia akan menekan kemiskinan sebesar 2,82%. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Fireia (2021) menemukan hasil yang serupa dalam penelitiannya. Rata-rata IPM berdasarkan kabupaten berada pada kategori IPM tinggi. Beberapa daerah di wilayah Provinsi Bali mengalami penurunan kemiskinan diiringi dengan peningkatan indeks pembangunan manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari faktor ekonomi, faktor kesehatan, dan pendidikan sehingga penting bagi daerah untuk

membangun infrastruktur dan fasilitas yang berfokus pada pembangunan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Situasi setelah pandemi Covid-19 mempengaruhi kualitas sumber daya manusia untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah sehingga berdampak pada peningkatan kemiskinan di tahun 2020. Setelah pandemi mulai dapat ditangani, perlahan-lahan masyarakat mulai bangkit untuk meningkatkan kualitas hidup masing-masing sehingga angka kemiskinan dapat ditekan.

7. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali

Nilai koefisien regresi PDRB sebesar 0,76 yang artinya setiap peningkatan 1% PDRB akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,76%. Nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Azmi (2019) menemukan hasil yang serupa. PDRB yang tinggi juga merupakan dampak dari masyarakat yang kualitas hidupnya meningkat sehingga mampu berkontribusi untuk pembangunan daerah. Namun, PDRB tinggi tidak selalu menandakan bahwa kemiskinan dapat ditekan secara masif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Pemerataan distribusi pendapatan ke seluruh golongan masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan secara merata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 84,20% kemiskinan dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan PDRB, sedangkan 15,80% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sementara itu, dari variabel yang diteliti ditemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan 1% kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka juga mengalami kenaikan sebesar 0,282%. Begitu juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan 1% kemiskinan, indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar 2,82%. PDRB berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan 1% kemiskinan, PDRB juga mengalami kenaikan sebesar 0,76%. Dengan asumsi semua variabel independen konstan, nilai kemiskinan yaitu sebesar 24,58%.

Adapun rekomendasi kebijakan terkait hasil penelitian ini yaitu pemerintah perlu lebih memfokuskan pembangunan sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan serta pendistribusian pendapatan secara merata ke seluruh golongan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Andykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2): 113-123.
- Ardian, R., Yulmardi, Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual (JEA)*. 1(1): 24.
- Azmi, R. (2019). Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6989>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Booklet Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru. Diakses pada 25 Maret, 2023 dari <https://lampung.bps.go.id/publication/2015/10/06/b4604573aeff196be2fb6d27/booklet-indeks-pembangunan-manusia-metode-baru.html>.
- Badan Pusat Statistik. Indeks Pembangunan Manusia. Diakses pada 29 April 2023 dari <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>.
- Badan Pusat Statistik. Kemiskinan dan Ketimpangan. Diakses pada 29 April 2023 dari <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>.
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha). Diakses pada 29 April 2023 dari <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.
- Badan Pusat Statistik. Tenaga Kerja. Diakses pada 29 April 2023 dari <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.
- Damanik, R.K., Sidauruk, S.A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3): 360.
- Fitria, S. F. (2021). Analisis Regresi Data Panel Pengaruh PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada Tahun 2013-2020. *Jurnal Riset Matematika*, 1(2): 126.
- Leonita, L., & Sari, R. K. (2019). Pengaruh PDRB, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 1-8.
- Pradipta, S.A., Dewi, R.M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3):111.

- Prasetyoningrum, A.K., Sukmawati, U.S.Sukmawati. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6 (2):217-240.
- Redha, F.I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan (2010-2015). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
<https://dspace.uji.ac.id/handle/123456789/36439>.
- Sari, Y.A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 10(2): 123.